

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ETIKA BERPAKAIAN
DAN KOSMETIK MODERN MUSLIMAH DALAM BUKU
FIKIH WANITA KARYA DR. ALI BIN SA'ID AL-GHAMIDI**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
Lilis Puspandari
NIM. 1118012
NIRM. 1118012/2018.4.033.0601.1.1.00659**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ETIKA BERPAKAIAN
DAN KOSMETIK MODERN MUSLIMAH DALAM BUKU
FIKIH WANITA KARYA DR. ALI BIN SA'ID AL-GHAMIDI**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
Lilis Puspandari
NIM. 1118012
NIRM. 1118012/2018.4.033.0601.1.1.00659**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Puspandari
NIM/NIRM : 1118012/2018.4.033.0601.1.100659
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Dan Kosmetik Modern Muslimah Dalam Buku Fikih Wanita Karya Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi" ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jombang, 23 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Lilis Puspandari

LEMBAR PERSETUJUAN

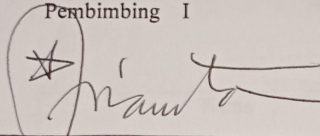
Skripsi yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Dan Kosmetik Modern Muslimah Dalam Buku Fikih Wanita Karya Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi

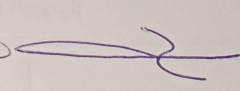
Ditulis oleh : Lilis Puspandari
NIM/NIMR : 1118012/2018.4.033.0601.1.100659
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan sebelumnya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Jombang, 23 Juni 2022

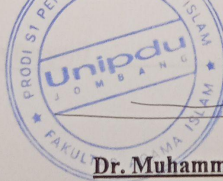
Pembimbing I

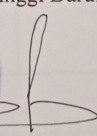
Pembimbing II


Dr. H. Ali Muhsin, M.Pd.I
NIPY.01150702017


Dr. Amrulloh, M.Th.I
NIPY.11 010610 160

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang




Dr. Muhammad Syafi'i, M.Pd.I
NIPY. 11 190710 156

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Dan Kosmetik Modern Muslimah Dalam Buku Fikih Wanita Karya Dr. Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, yang ditulis oleh : Lilis Puspandari, NIM/NIRM :1118012/2018.4.033.0601.1.100659, telah diajukan dalam sidang tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang pada:

Hari : Ahad
Tanggal : 17 Juli 2022
Dan dinyatakan LULUS dengan predikat : A

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang



Dr. Mujiyanto Solichin, M. Pd.I

NIPY: 11 010209 035

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Hj. Aina'ul Mardiyah, M.Pd.I NIPY.17011115041 (Penguji Utama)	1.
2. Lilik Maftuhatin, M.Pd.I NIPY.11030105067 (Ketua Penguji)	2.
3. Yulia Arofatus Sobah, S.Kom NIPY.12140112207 (Sekretaris Penguji)	3.

**Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Dan Kosmetik
Modern Muslimah Dalam Buku Fikih Wanita
Karya Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi**

Lilis Puspandari

Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Unipdu Jombang

Pembimbing I: Dr. H.Ali Muhsin, M.Pd.I

Pembimbing II: Dr. Amrulloh, M.Th.I

Abstrak

Allah SWT memerintahkan wanita untuk beretika. Artinya untuk melindungi dan mencegah mahkota wanita dari pandangan laki-laki. Dengan menundukkan pandangan dan menutup aurat merupakan bentuk menjaga mahkota wanita dari pandangan laki-laki. Buku tersebut membahas berbagai persoalan wanita. Terutama perihal pakaian dan kosmetik modern muslimah. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam berpakaian dan kosmetik modern muslimah diantaranya: tidak bertabarruj (berlebihan), tidak bertasyabuh (menyerupai) dalam berpenampilan di depan yang bukan muhramnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam etika berpakaian dan kosmetik modern muslimah dalam buku fikih wanita karya Dr. Ali bin Sa'id al-ghamidi. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (Library research) yaitu penelitian dengan cara menggalih dari beberapa tafsir, jurnal/buku yang berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam etika berpakaian dan kosmetik modern muslimah dalam buku fikih wanita karya Dr. Ali bin Sa'id Al-Ghamidi adalah nilai spritual (akhlak),kultural (budaya), dan intelektual (kecerdasan). Diantaranya Iffah, Al-Haya' dan Tawadhu.

Kata kunci: Pendidikan, Fikih Wanita, Pakaian Dan Kosmetik Muslimah.

MOTTO

أنظر ما قال ولا تنتظر من قال

*“Lihatlah Apa Yang Di Sampaikan Dan
Jangan Melihat Siapa Yang Menyampaikan”,
(Ali Bin Abi Thalib)*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, yang utama dari segalanya...

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan, kesehatan dan membekali ilmu serta atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat beriring salam menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang nabi Akhiruz zaman, pahlawan pembangunan peradaban Islam yang , yakni habibana wanabiyyana Muhammad SAW.

Pada akhirnya skripsi ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, dengan mengharap ridho Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada : Sang berlian yang terus berkilau dalam mengiringi langkahku, dengan ridho dan kasih sayangnnya serta tangis mata dalam setiap ketulusan yang kau ucap dalam do'a dan sujudmu, yang selalu menemaniku disaat suka maupun duka, tak henti-hentinya memberikan motivasi dalam mencapai kesuksesan kebahagiaan hidup dunia akhirat. Sembah sujudku Ibu Sittinah dan Ayah Muslih... Sembah ta'dzimku teruntuk para guru-guru yang dengan ikhlas mengajarkan dan membimbing saya selama menimba ilmu.

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya tulis ini kepada Ayah, Ibu, dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan cinta kasih yang mungkin tidak dapat terbalaskan sampai kapanpun. Semoga saja dengan persembahan karya kecil ini bisa sedikit membalas rasa cinta yang telah mereka berikan, dan semoga kelak karya kecil ini

bermanfaat bagi pembaca serta saya bisa diberikan ilmu yang barokah dan manfaat fiddunya wal akhirah, amin.

Terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi ini, Bapak Dr. H.Ali Muhsin, M.Pd.I dan bapak Dr. Amrulloh, M.Th.I, tanpa bimbingan beliau saya tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak lupa juga tugas ini saya persembahkan kepada sahabat, teman seperjuangan, senior, dan partner serta pihak yang terkait dalam proses penyelesaian karya tulis ini, terima kasih sudah memberikan dukungan dan motivasinya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pemberi Pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Strata Satu.

Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung, nabi akhiruz zaman, nabi besar Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang – orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan tepat, tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi material maupun moral, oleh karena itu izinkanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. M. Zaimuddin Widjaya As'ad MS, selaku ketua Yayasan Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA, selaku Rektor Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
3. Bapak Dr. Mujianto Sholichin M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
4. Bapak Dr. Muhammad Syafi'I M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
5. Bapak Dr. H.Ali Muhsin, M.Pd.I selaku Pembimbing pertama dalam pembuatan tugas akhir karya tulis ilmiah.

6. Bapak Dr. Amrulloh, M.Th.I selaku Pembimbing Kedua dalam pembuatan tugas akhir karya tulis ilmiah.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali banyak sekali pengetahuan
8. Segenap staff karyawan dan karyawan Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang.
9. Ayah, ibu dan keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan tidak berhenti mendoakan yang terbaik, tentunya dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa bersedia menjadi partner dalam proses pengerjaan karya tulis ini.
11. Dan yang terakhir kepada semua pihak, penulis yang tidak dapat menyebutkan satu persatu, serta seluruh team penyusun mohon maaf atas segala khilaf dan kekurangan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas segala kebaikan dan jasanya.

Jazakumullah Ahsanal Jaza' Wa Khoiron Katsiron. Amin.

Hanya balasan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis haturkan, semoga segala motivasi dan do'a yang diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, pasti masih banyak kekurangan, kelemahan dan ketidak sempurnaan, maka dari itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian. Akhirnya dengan mengharap Ridha dari Allah SWT, semoga

skripsi yang tersusun ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan almamater tercinta, serta bagi pembaca dan umumnya.

Jombang, 3 Mei 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
<i>Abstrak</i>	vi
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PERSPEKTIF TEORI UMUM.....	14
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	14
1. Nilai I'tiqodiyah (Spiritual).....	16
2. Nilai Khuluqiyahiii.....	16
3. Nilai Amaliyahii.....	17
B. Fikih Wanita.....	19
C. Etika.....	21
BAB III PERPEKTIF TEORI KHUSUS.....	25
A. Batasan Aurat Wanita dalam Berpakaian Dan Kosmetik Modern Muslimah.....	25
B. Pakaian Muslimah.....	26
C. Kosmetik Modern Muslimah.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Biografi / Profil Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidiiii.....	31
1. Riwayat Hidup.....	31
2. Riwayat Pendidikan.....	31
3. Riwayat Pekerjaan.....	32
4. Karya-Karya.....	32
5. Deskripsi Buku Fikih Wanita Karya Dr. Ali bin Sa'id Al-Ghamidi.....	33
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	35
1. Pemikiran Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi dalam Buku Fikih Wanita.....	35
BAB V PENUTUP.....	63

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69
BIODATA PENELITI	71

DAFTAR TABEL

Tabel I Penelitian Terdahulu	6
Tabel II Nilai-nilai pendidikan dalam etika berpakaian dan kosmetik modern muslimah	59

TRANSLITERASI

Untuk transliterasi Arab ke Indonesia menggunakan font *Times New Arabic*. Adapun panduan tranliterasinya sebagai berikut:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Tha'</i>	Th	Te dan Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>h{a'</i>	h{	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sh	Es dan Ha
ص	<i>S{a>d</i>	s{	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>D{ad</i>	d{	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>T{a'</i>	t{	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Z{a</i>	z{	Zed (dengan titik dibawah)
ع	<i>'ain</i>	'	Koma terbalik diatas
غ	<i>Ghayn</i>	Gh	Ge dan Ha
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostof
ي	Ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syiddah* di tulis Rangkap

عِدَّة	ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

Ta’ marbu>t{ah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَة	Ditulis	Hi<bah
جَزِيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Jika *t{a’ marbu>t{ah* terdapat pada susunan *s{ifah-mawasu>f/na’t-man’u>t*, maka ditulis dengan h.

الصَّالِحَةُ الْمَرَّة	Ditulis	Al-mar’ah al-S{a>lih{ah
------------------------	---------	----------------------------

2. Bila t{a> marbu>t{ah terdapat pada susunan id{a>fah, maka ditulis t

الْفِطْرُ زَكَاة	Ditulis	Zaka>t al-fit{r
------------------	---------	-----------------

Vokal pendek

Tanda vocal	Transliterasi
اَ	A
اِ	I
اُ	U

Vokal rangkap

Tanda Vokal	Transliterasi
اَيَّ اَ	Ay
اَوَّ اَ	Aw

Vokal panjang

Tanda Vokal	Transliterasi
اَ اَ	a>
اِ اِ	i>
اُ اُ	u>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sangat menarik untuk menggali dan menangkap dalam sebuah karya fiksi dan non fiksi. Dalam fiksi contohnya seperti novel, dongeng dan cerpen. Sedangkan non fiksi seperti artikel, esai, dan karya tulis ilmiah. Dalam sebuah buku terdapat banyak pesan dan nilai pendidikan yang terkandung yang dapat diambil hikmah.¹ Nilai-nilai pendidikan dalam sebuah buku merupakan fenomena menarik untuk digali dan dijadikan karya tulis. Hal ini senada dengan pendapat Bakhtin seperti yang dinyatakan Suharyo Widagdo tidak ada bahasa yang tidak terhubung. Dalam pernyataan lain. Oleh karena itu, hal ini menjelaskan bahwa ketika pengarang menciptakan karyanya diimbangi dengan nilai pendidikan dari karya yang ditulisnya.²

Etika dapat diartikan baik buruknya tingkah laku, kebiasaan, adat manusia dalam melakukan sesuatu di lingkungan masyarakat. Sebagaimana Surajiyo mengatakan bahwa etika adalah sebuah cabang ilmu yang membahas tingkah laku atau perbuatan manusia yang dapat dinilai baik dan buruknya yang menyangkut sikap, perbuatan, tingkah laku, maupun ucapan.³ Selaras dengan kutipan Ahmad Rifai pendapat Soegarda Poerbakawatja etika adalah

¹Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 22.

²Suharyo Widagdo, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Kaki Saya Bulat", *Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, dan Sastra*, Vol. 1 No.2, (Desember 2019), 115. Lihat di <https://jurnal.iainambon.ac.id>, diakses pada tanggal 5 Maret 2022.

³Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suara Pengantar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 88.

sebuah pemikiran yang berkaitan dengan nilai-nilai, mengenai baik dan buruknya tingkah laku, dalam suatu tindakan seseorang.⁴

Pakaian merupakan bagian nikmat Allah yang diberikan khusus untuk manusia bukan untuk makhluk lain. Pakaian dirancang untuk melindungi tubuh dari panasnya matahari dan dinginnya hujan. selain itu untuk menjaga mahkotanya.⁵ Dalam berpakaian dan berdandan merupakan salah satu kebiasaan yang tampak oleh kasat mata. Oleh sebab itu sebagai umat muslim khususnya wanita muslimah hendaknya menjaga mahkotanya. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah ketelanjangan mereka tertutup dan pakaian yang mereka kenakan longgar dan tidak tembus pandang⁶ Menutup aurat merupakan hal yang dianjurkan oleh Allah SWT. khususnya bagi wanita muslimah yang sudah baligh sebagaimana dalam firmanNya dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 59 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جُلُوبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Nabi! Beritahukan kepada istrimu, anak perempuanmu, dan istri orang-orang mukmin . Mereka harus memanjangkan jilbabnya ke seluruh

⁴Ahmad Rifai, “Pendidikan Etika Islam Dalam Keluarga”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.4, No.1, (Juni 2019), 26. Lihat di <https://ejournal.stit-ru.ac.id>, diakses pada tanggal 5 Maret 2022.

⁵Husein Muhammad, *Perempuan Islam dan Negara* (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), 143

⁶Quraish Shihab, *Jilbab* (Jakarta: Lentera Hati 2004), 48.

tubuhnya, Agar mereka lebih mudah dikenali agar tidak pula diganggu, Allah itu toleran dan penyayang.”⁷

Buku karangan ¹⁰ Dr. Ali bin Sa'id Al-Ghamidi yang berjudul “Fikih Wanita” ¹⁰ ini adalah buku yang membahas perihal panduan ibadah wanita secara detail yang berkaitan dengan thaharah, sholat, puasa, zakat, kewajiban dan hak muslimah, pernikahan dan berumah tangga, serta perhiasan wanita. Buku wanita ini terdiri dari tiga bab yang mengupas tuntas berbagai masalah wanita. Ini tidak hanya mengacu pada pernyataan pribadi tentang feminitas, ibadah, atau agama, ¹⁰ tetapi juga membahas bagaimana perempuan harus berurusan dengan lingkungan sosial keluarga dan masyarakat mereka. . Yang menarik dari karya Dr. ¹ Ali bin Sa'id Al-Ghamidi dalam buku **fikih wanita** adalah menyambut permasalahan saat ini yang mengacu pada fikih kewanitaan. Pemikiran beliau sangat selektif dalam mengimbangi persoalan. Sehingga pemikiran beliau seolah-olah memberikan solusi terhadap permasalahan mengenai fikih kewanitaan khususnya hal pakaian dan kosmetik wanita muslimah yang terjadi pada saat ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, sangatlah penting bagi kita khususnya kaum perempuan muslimah untuk mempelajarinya. Maka peneliti ingin mengadakan penelitian kajian kepustakaan dengan mengangkat judul skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakain dan Kosmetik Modern Muslimah Dalam Buku Fikih Wanita Karya Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi”**. agar penulis dan pembaca mengetahui ketentuan

⁷Al-Qur'an, 33 (Al-Ahzab): 59.

dan tata cara wanita muslimah dalam berpakaian maupun berdandan sesuai dengan ketentuan syari'at agama islam.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Adanya ruang lingkup dalam penelitian sangat penting untuk memfokuskan suatu masalah yang akan diteliti. Maka peneliti memberikan ruang lingkup pembahasan, mengenai judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian dan Kosmetik Modern Muslimah Dalam Buku Fikih Wanita Karya Dr.Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi”, yaitu dengan mengupas karya Dr. Ali bin Sa'id Al-Ghamidi dalam buku fikih wanita mengenai pakaian dan kosmetik modern wanita muslimah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk ¹ dari latar belakang masalah, yang berupa hubungan pernyataan ² penelitian.⁸ Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang di dapat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana etika berpakaian dan berdandan modern muslimah dalam ² buku fikih wanita karya Dr.Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam ² buku fikih wanita karya Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi ?

⁸Suyadi, ¹*Skripsi Dalam 30 Hari* (Jogjakarta : Diva Press, Cetakan ke IV, 2013), 86.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai pendidikan etika berpakaian dan kosmetik muslimah modern dalam buku Fikih Wanita karya Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi.
- b. Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya memberikan pendidikan tentang etika berbusana dan berpenampilan islami sesuai dengan hukum islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan untuk memenuhi syarat akademik dan menyelesaikan study di Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul ulum Jombang.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan mengenai fikih kewanitaan serta memberikan acuan untuk pendidikan di waktu mendatang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakain dan Kosmetik Modern Muslimah Dalam Buku Fikih Wanita Karya Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi”. sejauh yang penulis tahu ada yang meneliti, tapi ada beberapa penelitian seputar busana muslimah dengan diskusi lainnya. Penulis telah menjelajahi lewat website yang ada di internet. Dalam penelitian ini

penulis telah menganalisis beberapa peneliti terdahulu yang kemudian dijadikan sebagai rujukan dan disimpulkan penulis untuk diteliti, antara lain:

Tabel 1

No	Nama	Judul	Skripsi/ Jurnal	Hasil
1.	Bahrn Ali Martopo	Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita sesuai ketentuan Islam. ⁹	Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusia an, Vol.1 No .2 Oktober 2017.	Wanita islam sejati perlu menetapkan aturan berpakaian sesuai dengan ajaran islam. Pakailah hijab yang benar sesuai syariat Islam dengan memperhatikan standar hijab berikut ini: Memakai himal (cadar panjang yang menutupi dada) dan memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuh. Dengan demikian, wanita lebih baerhati-hati ketika mereka memiliki penglihatan yang buruk.
2.	Ahmad Fauzi	Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perpekstif Hukum Islam. ¹⁰	Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.1, No.1, Maret 2016	Pakaian setiap orang atau wanita dalam pakaian adalah wajib. Mengenai batasan aurat laki-laki dan perempuan, seperti Al-Qur'an dan Al-Hadist, batas laki-laki dan perempuan memiliki batasannya masing-masing. Seperti laki-laki auratnya berada di antara pusar dan lutut. Sedang perempuan seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
3.	Ansharulla h	Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan	Jurnal Syariah dan Hukum, Vo.17, No.1,	Busana wanita muslimah berdasarkan syari'at Islam dan pandangan hadist nabi, yaitu menutupi seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan, tidak ketat dan tipis,

⁹Bahrn Ali Murtopo, "Etika Berpakaian Dalam Islam", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1 No.2, (Oktober 2017). Lihat di <https://doi.org/10.52266/tajdid.vli>, diakses pada tanggal 23 Januari 2022.

¹⁰Ahmad Fauzi, "Pakaian Wanita Muslima Dalam Perpesktif Hukum Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.1, (Maret 2016). Lihat di <http://ejournal.alqolam.ac.id>, diakses pada tanggal 23 Januari 2022.

		Hukum Islam ¹¹	Juli, 2019	tidak menyerupai pakaian laki-laki dan menarik perhatian.
4.	Syarifah Alawiyah, Budi Handrianto, dan Imas Kania Rahman	Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam ¹²	Jurnal Ilmu Islam, Vol.4, No.2, Oktober 2020	para wanita muslimah menjadikan adab berpakaian dan ketentuan syari'at sebagai tolak ukur dalam berpenampilan dan berhias agar terlihat perbedaan antara wanita muslimah dengan wanita non muslimah, bahkan agar terlihat identitas seorang muslimah sebagai wanita terhormat dan baik-baik
5.	Herma Santika	Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 31) ¹³	Skripsi	Penelitian ini merupakan studi pustaka yang bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan dalam tata cara berpakaian wanita Islami, dengan fokus pada syariat Al-Qur'an pada ayat 31.

Penulis mengambil sumber dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etika berpakaian wanita muslimah. Berdasarkan penelitian diatas peneliti menemukan perbedaan dari segi obyek yang dibahas dan kemudian dirumuskan berdasarkan teori-teori pendidikan fikih kewanitaan, yaitu didalam ² buku fikih wanita katya Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi. Persamaan dari penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan

¹¹Ansharullah, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadist Dan Hukum Islam", *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17, No. 1, (Juli 2019). Lihat di <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 23 Januari 2022.

¹²Syarifah Alawiyah, Budi Handrianto, Imas Kania Rahman, "Adab berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam", *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2020). Lihat di <https://www.ejurnal.arrayah.id>, diakses pada tanggal 23 Januari 2022.

¹³Herma Santika, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 31)* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).

di atas adalah, sama-sama membahas tentang adab, tata cara berpakaian dan berdandan muslimah. Perbedaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu ini adalah, penelitian yang saya ambil kali ini adalah hanya fokus dari buku fikih wanita karya Dr. Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan diantaranya:

- Bab I : Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penyelidikan sebelumnya, dan skema pembahasan.
- Bab II : Landasan Teori, bab ini meliputi tujuan dari variabel-variabel yang diteliti, antara lain lain pembahasan etika berpakaian dan kosmetika modern bagi wanita muslimah.
- Bab III : Metode Penelitian, bab ini berisi desain survei topik penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Penyajian dan Analisi Data Hasil Penelitian, meliputi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berfokus pada etika busana muslimah dan kosmetik Islam modern dalam kitab Syari'at Islam ²Wanita karya Dr. Ali bin Sa'id al-Ghamidi.
- Bab V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan segala sesuatu yang dilihat baik, berguna dan paling benar menurut keyakinan suatu kelompok orang. Menurut Kalven yang dikutip dalam buku Sutarjo Adisusilo, nilai-nilai lebih cenderung tercermin dalam perilaku seseorang, seperti apakah seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan pedoman yang dianut seseorang.¹⁴ berbeda dengan Steeman dia berpendapat bahwa nilai adalah sesuatu yang diangkat atau dijunjung tinggi, sehingga dapat mewarnai serta menghayati tindakan seseorang lebih dari sekedar keyakinan, menyangkut pola pikir dan tindakan yang memberi arti pada hidup. Dan dalam beberapa pendapat tersebut, penulis mengetahui bahwa nilai itu berharga bagi mereka yang mengakui keberadannya dan bagi pemiliknya.

Pendidikan berarti pengembangan dikti, awalan pen, akhiran berarti sifat perbuatan mengasuh atau melatih dan mendidik dan merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, bersumber dari segala sesuatu yang ada.¹⁵ Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah batas dari segala sesuatu yang bersifat pedagogis (mendidik) yang dicapai melalui proses pendidikan.

¹⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke III, 2014), 56.

¹⁵Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Rosda, 2016), 33 .

Menurut Umar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah perilaku individu dalam kehidupan, kehidupan sosial dan kehidupan di lingkungan alam melalui proses pendidikan.¹⁶

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan guna mengembangkan seluruh bakat, potensi manusia baik lahir maupun batin agar terciptanya pribadi muslim sesungguhnya. Sebab manusia adalah makhluk yang membutuhkan bantuan dari orang lain, dan tidak bisa hidup sendiri.¹⁷

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut beberapa pendapat diantaranya:

1. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan Islam merupakan usaha untuk merubah perilaku seseorang dalam kehidupan pribadinya dan kemasyarakatan beserta kehidupan alam sekitarnya melalui kegiatan pendidikan.
2. Muhammad Fadhil Jamali, pendidikan Islam merupakan usaha yang mengarahkan manusia di kehidupan hingga mengangkat derajat manusia, sesuai kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh luar).
3. Hasil konferensi Internasional pendidikan Islam, pendidikan ditujukan guna mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi kecerdasan, perasaan, dan panca indra. Oleh sebab itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, keilmuan, bahasa, baik secara

¹⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat* (Jakarta: Kencana 2014), 13.

¹⁷Herma Santika, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perpesktif Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 31)*, (Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 32.

¹ individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.¹⁸

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka di dalam Al-Qur'an memuat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah*.¹⁹

1. Nilai *I'tiqodiyah* (Spiritual)

Nilai ini biasa disebut dengan Aqidah.²⁰ Nilai *I'tiqodiyah* adalah nilai yang membahas tentang pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.²¹

2. Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *Khuluqiyah* adalah nilai yang membahas tentang ajaran baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral.²² Akhlak ini menyangkut etika dan moral dengan tujuan mensucikan diri dari tingkah laku tercela dan memperindah diri dengan tingkah laku terpuji.²³

3. Nilai *Amaliyah*

¹⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), 13.

¹⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzaki, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 36.

²⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 19.

²¹Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*, *Jurnal Penelitian*, Vol.1, No.1, (Februari 2017), 75.

²²H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 57.

²³Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*, *Jurnal Penelitian*, Ibid., 76.

Nilai Amaliyah merupakan nilai pendidikan yang membahas tingkah laku sehari-hari seperti ibadah (sholat, puasa, zakat, haji) dan muamalah (hubungan sesama manusia).²⁴

Secara umum, tujuan yang ingin di gapai dalam proses menjalankan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus di ajarkan dan dikembangkan oleh pendidikan.

1. Dimensi Spritual, merupakan iiman, taqwa dan akhlak mulia yang tercermin dalam ibadah dan mu'amalah. Dimensi spritual ini tersambung dengan satu kata yaitu akhlak.
2. Dimensi Kultural (budaya), yaitu kepribadian yang mandiri, tanggung jawab kemasyarakat dan bangsa. Dimensi ini secara umum menitik beratkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai pribadi yang diarahkan kepada pengembangan dan peningkatan melalui bimbingan dan pembiasaan bersikap, berfikir, serta tingkah laku sesuai norma Islam. Sedangkan berpakaian dan berdandan merupakan penyebab utama yang menyangkut peradaban manusia, yakni kebutuhan akan sandang disamping kebutuhan lainnya. Selain itu berpakaian dan berdandan termasuk kebudayaan yang menggambarkan nilai kepribadian seorang dalam lingkungan masyarakat.
3. Dimensi Intelektual (kecerdasan), yang membawa kemajuan, yaitu kreatif, cerdas, disiplin, terampil, profesional, inovatif dan produktif, dalam pandangan psikologis merupakan suatu proses dari analisis,

²⁴Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*, Jurnal Penelitian, Ibid., 77.

kreativitas, dan praktis. Pakaian dan cara berdandan seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku dan emosinya. Identitas seseorang dan cara berfikir serta statusnya akan dapat dilihat dari pakaian dan cara berdandannya. Pakaian dan dandanan tidak saja tampak pada tataran nilai-nilai etika, akan tetapi juga pada pola pikir, perilaku, dan keterampilan. Tegasnya dimensi ini berhubungan bagi pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan.²⁵

Tujuan pendidikan Islam untuk membimbing umat manusia guna menjadi hamba yang beriman kepada Allah yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.²⁶ Tujuan pendidikan Islam sangat erat dengan tujuan sang pencipta manusia, yakni sebagai pemimpin (khalifah) Allah SWT. 'Atiyah al-Abrasyi, berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai pentukan akhlak yang mulia, persiapan di kehidupan dunia dan akhirat, menyiapkan peserta didik dari segi profesional dan persiapan untuk mencari rezeki.²⁷

B. Fikih Wanita

Fikih secara harfiah berarti arif, cerdas, dan pengertian.²⁸ Menurut Samsul Munir Amin, fikih adalah ilmu yang membahas hukum islam yang berkaitan dengan dengan amalia, yang bersumber dari dalil-dalil yang jelas.²⁹ Prof. Dr. T.M Hasbi Ash-Shidqy memajukan pandangan pengikut Syafi'i,

²⁵Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: P1 Ciputat Press, Cetakan keII, 2005), 7-9.

²⁶Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016),136.

²⁷Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014),16.

²⁸T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), 29.

²⁹Totok Jumanthoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih*, 63.

fikih adalah ilmu yang menjelaskan segala hukum agama yang berkaitan dengan karya mukallaf, yang bersumber dari dalil-dalil yang jelas. Pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fikih adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum Islam tentang mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, dan makruh.³⁰ dari hukum tersebut dapat disimpulkan bahwa hukum itu sangat luas. Yaitu pembahasan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum Islam dan kehidupan manusia.

Secara umum ilmu fikih dapat disimpulkan bahwa jangkauan fikih itu sangatlah luas. Yakni membahas perihal hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.³¹ Sumber yang dijadikan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiikihnya yang sudah disepakati oleh ulama ada empat, yaitu:

1. Al-Qur'an Al-Karim
2. Sunnah Nabi
3. Ijma' Ulama
4. Qiyas

Dari pengertian diatas maka pembelajaran fikih adalah jalan yang ditempuh yang dilakukan secara sadar, terancang mengenai hukum-hukum Islam yang yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat mukallaf maupun muamalah, Adapun tujuan pembelajaran fiqih yaitu:

³⁰T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, 29.

³¹Nasiruddin, *Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi*, (Jurnal Pendidikan Islami, Vol.14 No.1, 2005), 34.

- 3
1. Mengetahui dan memahami tata cara pelaksanaan hukum Islam dari aspek ibadah maupun muamalah guna dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan masyarakat.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan dari hukum Islam dengan sesuai syari'at agama Islam, sebagai wujud dari ketaqwaan dalam melaksanakan ajaran Islam baik hablum minallah juga hablum minannas.³² Adapun fungsi mata pelajaran di jenjang pendidikan berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya guna diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang bertaqwa.³³

Ruang lingkup pembelajaran fikih meliputi:

1. Fikih Ibadah, yakni yang menyangkut pengenalan dan pemahaman perihal tata cara penerapan rukun Islam yang baik dan benar, seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2. Fikih Muamalah, yakni yang menyangkut pengenalan dan pemahaman perihal ketentuan makanan dan minuman halal haram, khitan, kurban, serta tata cara penerapan jual beli dan pinjam meminjam.³⁴

³²Mohammad Risqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, (Jurnal AL-Makrifat Vol.4 No.2, Oktober 2019), 37.

³³Nasiruddin, *Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi*, Ibid., 36.

³⁴Ibid., 38

C. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*ethos*” yang berarti adat kebiasaan. Etika membicarakan kebiasaan (perbuatan) berdasarkan intisari atau sifat dasar manusia baik-buruk. Jadi etika adalah teori tentang perbuatan manusia dilihat dari baik buruknya.³⁵ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat.”³⁶ Sedangkan menurut bahasa (etimologis) etika senada dengan akhlak oleh sebab itu ungkapan akhlak dalam Islam setara dengan etika Islam. Ibn Al-Jauzi, menerangkan bahwa Al-Khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Disebut khuluq sebab etika bagaikan khalqah (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, khuluq adalah etika yang menjadi pilihan dan di usahakan seseorang.³⁷

Menurut William C. Frederick etika didefinisikan sebagai seperangkat aturan atau undang-undang yang menentukan pada perilaku benar dan salah. Etika merupakan suatu studi moralitas. Kita dapat mendefinisikan moralitas sebagai pedoman bagi setiap orang atau masyarakat mengenai perilaku benar dan salah atau baik dan buruk. Dengan perkataan lain bahwa

³⁵Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 258.

³⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, s.v. “Etika”

³⁷*Ibid.*, 256

1 moralitas merupakan setandar atau pedoman bagi setiap orang atau kelompok dalam menjalankan aktifitasnya.³⁸

1 Etika dalam islam mengacu pada dua sumber yaitu Qur'an dan Sunnah atau Hadits Nabi. Dua sumber ini merupakan akar dari segala sumber yang membimbing segala prilaku dalam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat islam dalam menjalankan ajaran Islam.³⁹ Kegunaan 1 etika tidak langsung membuat manusia untuk menjadi lebih baik, tetapi hanya mengajak moral. Etika sebagai sarana untuk 1 mendapatkan keterampilan intelektual berargumentasi secara rasional dan kritis dengan berfikir filosofis.⁴⁰

Etika di dalam agama tidak dapat menggantikan agama. Orang yang beriman merupakan dasar kehidupannya dari agamanya. Agama merupakan hal yang tepat untuk memberikan bimbingan moral. Pemeluk agama membutuhkan dasar kehidupan dalam agamanya namun, agama membutuhkan keterampilan etika agar dapat mendapatkan bimbingan dan dapat diberikan lebih dari sekedar bimbingan.⁴¹

1 Etika berpakaian bukan sekedar sebagai simbol budaya dan peradaban manusia, namun lebih dari pelaksanaan ajaran Islam untuk meninggikan derajat manusia yang berbeda dengan makhluk lainnya seperti hewan. Oleh sebab itu Islam memberi arahan, aturan, tata cara dalam berpakaian, adapun

1 ³⁸Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, strategi dan Mutu Pendidik di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 38-39.

³⁹*Ibid.*, 11

⁴⁰Yadi Purwanto, *Etika Profesi Psikologi Profetik Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 44.

⁴¹*Ibid.*, 46

adab kesopanan dalam berpakaian ¹ sebagai etika berpakaian dalam Islam seperti:

1. Setiap memulai pekerjaan sebaiknya diawali dengan membaca “Basmallah”, agar segala yang dikerjakan senantiasa diberkahi oleh Allah SWT
2. Membaca do’a ketika hendak memakainya.
3. Memulai berpakaian dengan mendahulukan anggota tubuh yang bagian kanan.
4. Tidak menyerupai lawan jenis.
5. Tidak menyerupakai wanita kafir.
6. Tidak menggunakan wangi-wangian sehingga menyebabkan rangsangan.
7. Tidak menggunakan pakaian dan perhiasan yang mencolok.

Hendaklah menutup aurat seluruh tubuhnya kecuali yang biasa terlihat.⁴²

D. Batasan Aurat Wanita dalam Berpakaian Dan Kosmetik Modern

Muslimah

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi derajat wanita melalui aturannya, bahkan aturan tersebut sudah dijelaskan didalam Al-Qur’an dan Hadist yang menjadi pegangan manusia dalam aktivitas sehari-hari. Berkaitan dengan aturan aurat wanita muslimah dalam berpakaian dan berdandan maka wanita muslimah disyariatkan untuk mengenakan pakaian yang longgar, tidak transparan, tidak berwarna-warni yang mencolok, tidak bertabarruj, dan tidak memakai pakaian dan berdandan yang

¹ Muiz al-Bantani, *Fikih Wanita Sepanjang Masa Bagi Seluruh Umat Muslim & Muslimah*, (Tangerang Selatan: Mulia, 2017), 195-200.

menyerupai laki-laki.⁴³ Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat, bukan hanya sekedar perhiasan. Islam mewajibkan setiap wanita dan laki-laki agar menutupi seluruh anggota tubuh yang dapat menarik perhatian lawan jenisnya. Bertelanjang merupakan perbuatan yang tidak senonoh dan tidak beradab. Langkah pertama Islam dalam usaha mengokohkan bangunan masyarakatnya adalah tidak memperbolehkan dan menentukan aurat laki-laki dan perempuan, sebab aurat adalah bagian tubuh yang wajib dilindungi, ditutup dari pandangan.⁴⁴ keterkaitan hal tersebut akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Pakaian Muslimah

Pakaian (Busana) adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agmama moral.⁴⁵ Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana dan sebagainya). Dalam Bahasa Indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi, pakaian muslimah artinya pakaian yang dipakai oleh perempuan yang beragama islam. Berdasarkan makna tersebut, busana atau pakaian muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana dia berada.⁴⁶

⁴³Ansharullah "Pakaian Muslimah Dalam Perpesktif Hadist Dan Hukum Islam", *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol.17, No.1, (Juli 2019), 70. Lihat di <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 23 Januari 2022.

⁴⁴Muthmainnah Baso, *Aurat Dan Busana* (Jurnal Al-Qadau Vol.2 No.2, 2015), 187.

⁴⁵Quraish Shihab, *Jilbab* (Jakarta: Lentera Hati 2004), 38.

⁴⁶Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Mukhtasar Syahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press), 48.

Standar berpakaian itu ialah taqwa yakni pemenuhan ketentuan-ketentuan agama. Berbusana muslim merupakan penerapan akhlak untuk dirinya sendiri, menghormati dan menjaga martabat dirinya sendiri sebagai insan yang mulia. Kaidah mengenai cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, sebagai berikut:

- a. Pakaian harus menutup aurat
- b. Tidak transparan dan longgar
- c. Tidak membentuk lekuk tubuh.⁴⁷
- d. Pakaian bukan untuk *Syuhroh* (Ketenaran).
- e. Tanpa Berparfum.⁴⁸
- f. Pakaian perempuan tidak boleh menyamai laki-laki dan begitupun sebaliknya.⁴⁹
- g. Meliputi seluruh badan, kecuali wajah dan telapak tangan.
- h. Bukan berfungsi sebagai perhiasan.
- i. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
- j. Bukan pakaian untuk mencari popularitas.⁵⁰

Tujuan dari syarat-syarat berpakaian tersebut untuk menutup aurat. Aurat itu sendiri yakni, hal-hal yang tidak boleh ditampilkan. Menutup aurat dari penglihatan mata adalah wajib hukumnya berdasarkan akal dan syariat, sebab ada unsur kebatilan dan kejelekan

⁴⁷Ahmad Fauzi, "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1, (Maret 2016), 43. Lihat di <http://ejournal.alqolam.ac.id>, diakses pada tanggal 23 Januari 2022.

⁴⁸*Ibid.*, 44.

⁴⁹Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita*, Jilid 1, (Gema Insani 1997), 92.

⁵⁰Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur'an dan Sunnah*, (Solo: Cetakan ke IX At-tibyan), 151-152.

yang diperlihatkan.¹ Tujuan utama dari pakaian adalah menutup seluruh anggota tubuh kecuali yang biasa terlihat, melindungi tubuh dari panasnya tubuh dan dinginnya hujan, dan sebagai perhiasan dan keindahan.

¹ Apabila wanita tidak menutup auratnya dapat terkena hukum dosa. Pertama, berdosa karena melanggar aturan syari'at agama Islam yang mewajibkan untuk menutup aurat. Kedua, berdosa sebab timbulnya syahwat pada laki-laki yang melihatnya. Dan terakhir, berdosa sebab perbuatan zina dan maksiat¹ terhadapnya, yang mungkin saja dilakukan oleh para lelaki yang syahwatnya terpancing karena melihat aurat yang terbuka.⁵¹

2. Kosmetik Modern Muslimah

Kosmetik berasal dari kata Yunani "*kosmetikos*" yang mempunyai arti keahlian dalam berhias. Kosmetik adalah campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan dan disemprotkan pada sebagian tubuh dengan tujuan membersihkan, menjaga, dan menambah daya tarik.⁵² Istilah⁴ *makeup* merujuk pada istilah kosmetik rias. Kosmetik merupakan suatu polesan dan campuran racikan bahan tertentu yang dipercikkan pada area wajah⁴ sebagai sentuhan untuk mempermanis, menutup kekurangan dan untuk elemen penegas. Dengan kosmetik seseorang akan tampil lebih

¹ Iman Rachman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup Renungan Harian Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 116.

⁵² Heni Kustanti, *Tata Kecantikan Kulit*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), 63.

percaya diri.⁵³ Kosmetik adalah zat perawatan yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia. Kosmetik umumnya merupakan campuran dari beragam senyawa kimia, beberapa terbuat dari sumber-sumber alami dan kebanyakan dari bahan sintetis. Kosmetik memiliki fungsi sebagai obat ada juga sebagai pelengkap untuk memperindah penampilan.⁵⁴

⁴ Kosmetik dan tata rias merupakan suatu hal yang tidak dapat dihilangkan pada diri seorang wanita. Keberadaan kosmetik rias sendiri dipercaya sudah menjadi sebuah kebutuhan utama bagi kalangan wanita. Kaum wanita semakin besar akan perubahan bentuk kosmetik yang disertai dengan perubahan konsep cantik. Akibatnya, setiap tahun mubcul barbagai kreatif dan ⁴inovasi kosmetik baru sebagai daya tarik kalangan wanita untuk dapat dimilikinya.⁵⁵ ⁶Kosmetik telah menjadi salah satu kebutuhan manusia, oleh sebab itu kosmetik yang dipakai oleh wanita muslimah wajib memperhatikan kesucian dan kehalalannya. Produk-produk kosmetik yang akan dipasarkan harus melewati proses pengecekan, penelitian oleh ⁶komisi fatwa bersama LP POM MUI, komisi fatwa melihat perlu untuk menilai dalam penetapan kesucian dan kehalalannya untuk dijadikan patokan oleh wanita muslimah.⁵⁶

⁴ ⁶Mar Tilaar, *Kecantikan Perempuan Timur*(Magelang:Indonesia Tera, 1999),173.

⁵⁴Ma'ruf Amin, Ichwan sam dkk, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Bidang Pom dan Iptek*, (Jakarta: Emir, 2015), 394.

⁵⁵Debbie S.Suryawan, *Beauty Expose By Andriyanto From Plnky Mirro's Lens*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 12.

⁵⁶*Ibid.*,95-96.

⁶ Dalam Islam penggunaan kosmetik untuk berhias hukumnya boleh dengan ketentuan bahan campuran yang dipakai suci dan halal, yang diperbolehkan ⁶ secara Syar'i dan tidak membahayakan bagi yang pemakainya.⁵⁷ Islam menganjurkan wanita muslimah untuk menggunakan kosmetik yang mengandung bahan yang tidak membahayakan badannya dan tidak berlebihan. Kosmetik yang akan dipakai haruslah sehat tidak memberi dampak pada kulit. Kosmetik yang dipilih terjamin ⁶ aman untuk dipakai serta bukan dari bahan yang dilarang oleh syariat.⁵⁸

⁶ Maka Fatwa MUI No: 26 Tahun 2013 memutuskan tentang standar kehalalan produk kosmetik beserta penggunaannya, sebagai berikut :

- a. Penggunaan kosmetik untuk kepentingan berhias hukumnya boleh tetapi dengan syarat bahan yang digunakan dalam kosmetik harus halal dan suci dan ditujukan untuk kepentingan yang dibolehkan secara syar'i dan kosmetik yang digunakan tidak membahayakan.
- b. Dalam penggunaannya kosmetik untuk dikonsumsi atau dimasukkan kedalam tubuh yang menggunakan bahan yang najis hukumnya haram.
- c. Penggunaan kosmetik luar yang menggunakan bahan yang najis atau haram selain babi dibolehkan dengan syarat dilakukan penyucian setelah pemakaian.

⁵⁷Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI*, (Jakarta: 2015), 987-997.

⁵⁸Muslimmedia News, "Penggunaan Kosmetik Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Hukum*, (2013),9.

- d. Penggunaan kosmetik yang semata-mata berfungsi *tahsiniyyat* (penyempurna) tidak ada *rukhsah* (keringanan) untuk memanfaatkan kosmetika yang haram.⁵⁹

⁵⁹Ma'ruf Amin, Ichwan sam dkk, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Bidang Pom dan Iptek*, (Jakarta: Emir, 2015), 394-395.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan desain *library research* atau kajian pustaka dengan penelitian dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan berbagai jenis buku dan jurnal yang berkualitas dengan masalah atau tujuan penelitian.⁶⁰ Kasus yang diselidiki berupa dokumen, perinciannya, sumber datanya, atau tujuan yang diselidiki berupa kumpulan dokumen yang berupa dokumen atau bahan lain seperti buku, jurnal dan berbagai informasi yang bersumber dari internet.⁶¹ Karena penelitian ini didasarkan pada data kepustakaan, maka dapat dikategorikan sebagai studi kepustakaan, yaitu studi yang pada hakekatnya memecahkan suatu masalah berdasarkan kajian kritis dan mendetail terhadap bahan pustaka yang relevan (terkait).⁶²

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yakni hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan dalam etika berpakaian dan kosmetik modern muslimah.

⁶⁰Khoirul Anam, *Konsep Ibadah Perspektif Pendidikan Islam dalam Surah Al-Nahal Ayat 125* (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2017), 8.

⁶¹Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khazanah Ilmiah Sidoarjo, 2016), 109.

⁶²Jurusan Tarbiyah, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2020), 49.

B. Jenis-Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini didapatkan dari riset kepustakaan (*library research*) yaitu hasil dari penelitian yang didapatkan dari buku dan karya tulis ilmiah yang memiliki hubungan dengan pendidikan fikih kewanitaan.

C. Metode Pengumpulan Data

⁴ Metodologi penelitian adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang langkah dalam mencari suatu kebenaran melalui beberapa prosedur kerja yang dikenal sebagai filsafat epistemologi sehingga kebenaran yang didapatkan akan mempunyai kualitas keilmuan yang cukup baik dan dapat dipertanggung jawabkan.⁶³ Metode penelitian adalah membahas langkah-langkah secara rinci dan terorganisir secara sistematis.⁶⁴ Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan teknik sebagai berikut: penelitian dokumenter (*Documentary research*) adalah teknologi akuisisi data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode ini sesuai dengan jenis penelitian kepustakaan. Karena jenis penelitian ini menggunakan teknik literatur sebagai bahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang baik dalam penelitian kepustakaan adalah dengan mengumpulkan buku-buku, esai, jurnal, dan lain-lain. Dalam hal ini dua prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

⁶³Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2002), 5.

⁶⁴Suyadi, *Skripsi Dalam 30 Hari* (Jogjakarta: Diva Press, Cetakan ke IV, 2013), 128.

1. Untuk data primernya yaitu membaca, mengkaji dan memfokuskan ke bagian yang penting dan utama, yaitu pengetahuan nilai edukasi etika berpakaian dan kosmetik modern bagi wanita muslimah dalam buku *women* karya Dr. Ali bin Sa'id al-Ghamidi.
2. Adapun data sekundernya yaitu, membaca dan mengkaji buku-buku, jurnal, majalah dan sumber lain yang relevan dengan fikih wanita yang telah dirumuskan dilandaskan teori.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan oleh penulis mengumpulkan data (informasi) yang diperlukan.⁶⁵ Teknik analisis data dalam penelitian kepustakaan adalah dengan cara mengumpulkan secara sistematis, mencermati dengan kritis. Dengan teknik analisis ini diharapkan mendapat informasi atau teori yang dapat dijadikan menjadi objek penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dalam studi pustakanya menggunakan teknologi analitik dan menggunakan data tersebut untuk menemukan ide dan teori untuk dipelajari.⁶⁷ Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi yakni penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan terhadap informasi yang berupa rekaman yang berupa tulis, gambar, suara maupun tulisan, dengan menggunakan langkah-langkah analisis, sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menetapkan pokok yang akan di bahas atau dikaji

⁶⁵Suyadi, *Skripsi Dalam 30 Hari, Ibid.*, 95.

⁶⁶*Ibid.*, 128.

⁶⁷*Ibid.*, 66.

2. Menyusun kerangka pembahasan guna mengumpulkan data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku maupun sumber lainnya.
3. Menganalisis data yang di dapat dan mengklarifikasi sesuai kebutuhan secara tepat.
4. Mengkomunikasikannya dengan kerangka pembahasan atau teori yang akan digunakan.⁶⁸

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Terdiri dari langkah-langkah deskriptif Dr. Ali bin Sa'id Al-Ghamidi menjelaskan gagasan yang diungkapkan dalam buku studi hukum wanita tentang etika berpakaia wanita muslim dan kosmetik modern.
2. Analisis isi selangkah demi selangkah yang bertujuan untuk memberikan analisis rinci tentang implikasi hukum perempuan pada buku fikih wanita karya Dr. Ali bin Sa'id Al-Ghamidi tentang etikai berpakaian wanita muslimah dan kosmetik modern.

⁶⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Ke-2 (Jakarta: Prenada Media Group. Cetakan ke VII, 2015), 163-165.